

Konstruksi Aktor dalam Mencapai Harmoni Sosial di Tamilouw, Pulau Seram, Provinsi Maluku

Actors' Construction in Building Social Harmony in Tamilouw, Seram Island, Maluku Province

Alice Albartin Sapulette^{1*}

¹ State Christian Institute of Ambon, Indonesia

*Email Korespondensi: sapulettealce@gmail.com

Received: August 6, 2020 | Revised: May 1, 2021 | Accepted: June 8, 2021 | Online publication: July 23, 2021

ABSTRACT

The Conflict in Maluku on January 19th, 1999 affected the harmony of life of the Moluccas universally. As a result, the people of Maluku live segregated in their respective communities. However, there are still groups of people who continue to live in harmony within the framework of diversity, namely the Tamilouw people on Seram-Maluku Island. The social harmony found in Tamilouw which is multi-ethnic and multi-religious is inseparable from the role of actors, and the workings of a systematic social structure. This study aimed to find out how the actors construct in the frame of diversity to achieve social harmony in the daily lives of Tamilouw people. The discipline approach used was the sociology of knowledge, using the reality construction theory of Peter Berger and Luckmann. The research paradigm used was constructivism with a qualitative approach. Key informants were religious leaders, indigenous leaders, community leaders, indigenous people and migrants. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The techniques of data analysis was the data flow analysis model according to Miles & Huberman. Based on the research findings, data analysis and discussion, it can be concluded that: Social harmony maintained in Tamilouw, Seram-Maluku Island, is the result of the integration of four main actors, namely religious leaders, traditional leaders, government figures and youth leaders. These four actors have a network or bond of trust, work strategies and rules of prevailing norms.

Keywords: actor, harmony, social construction

ABSTRAK

Konflik Maluku 19 Januari 1999 berimbas pada keharmonisan hidup masyarakat Maluku secara universal. Akibatnya adalah, penduduk Maluku hidup tersegregasi pada komunitasnya masing-masing. Namun demikian, masih terdapat kelompok masyarakat yang tetap hidup harmoni dalam bingkai keanekaragaman, yakni masyarakat Negeri Tamilouw di Pulau Seram-Maluku. Keharmonisan sosial yang ditemui di Negeri Tamilouw yang multi etnis dan multi agama tidak terlepas dari peran aktor, dan cara kerja struktur sosial yang tersistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi aktor dalam bingkai keanekaragaman untuk mencapai harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Negeri Tamilouw. Pendekatan disiplin ilmu yang digunakan adalah sosiologi pengetahuan, dengan menggunakan teori konstruksi realitas Peter Berger dan Luckmann. Paradigma penelitian yang digunakan adalah konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan temuan data, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Harmoni sosial yang terjaga dalam masyarakat Negeri Tamilouw, Pulau Seram-Maluku, merupakan hasil kerja integrasi empat aktor utama yaitu tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemerintah dan tokoh pemuda. Keempat aktor ini memiliki jejaringan atau ikatan simpul kepercayaan, strategi kerja dan aturan norma yang berlaku.

Kata kunci: aktor, harmoni, konstruksi sosial



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.